



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Indonesia

METODE COOPERATIVE LEARNING TYPE ROUND TABLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

Yuni Hajar

Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Medan

yunihajarazkia@gmail.com

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah penerapan metode Cooperative Learning Type Round Table pada pembelajaran menulis cerpen. Diharapkan hasil dari penelitian ini, guru bahasa Indonesia dapat menerapkan metode ini sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sastra di sekolah-sekolah. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian: studi kasus. Hasil penelitian ini, yaitu terdapat hal positif yang terjadi dalam pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan metode Cooperative Learning Type Round Table. Metode pembelajaran ini memberikan kesenangan, memudahkan dan dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam praktik menulis cerpen. Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode Cooperative Learning Type Round Table dapat membuat siswa lebih meningkatkan kreativitas imajinatif berpikirnya dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kata kunci: *studi kasus, cooperative learning type round table, menulis cerpen*

PENDAHULUAN

Pengajaran sastra di sekolah kini dirasakan semakin jauh dari harapan, bahkan cenderung kian terpinggirkan. Perkembangan zaman yang semakin global, tidak seharusnya sastra mengalami kemunduran. Untuk itu perlu adanya pengembangan dalam sistem pengajaran

sastra di sekolah. Sebagai bagian dari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sastra cenderung memiliki proporsi tidak berimbang dengan pengajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan perhatian guru lebih tercurah pada pengajaran bahasa Indonesia saja.

Metode pengajaran yang tepat dapat dilakukan dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen. Menulis merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kemampuan, di antaranya kemampuan menemukan masalah, kepekaan terhadap pembaca, menyusun rencana penulisan, kemampuan menggunakan bahasa, dan kemampuan memulai menulis.

Menulis menurut Rusyana dalam Pujiyanto, Nuryatin, & Subyantoro (2015, p. 134) adalah penggunaan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Ide atau gagasan tersebut ditulis dengan tujuan agar dapat dibaca oleh pembaca sehingga gagasan yang dibuat dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, proses menulis harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca sehingga pesan yang ditulis tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Cerpen menurut Sumardjo (2001, p. 91) adalah seni, keterampilan menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, manunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi juga ada bagian yang terlalu banyak. Keterampilan menulis cerpen membutuhkan kreativitas siswa dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan cara melatih siswa dalam menulis cerpen. Melalui keterampilan menulis cerpen, siswa dapat mengemukakan ide atau gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui tulisan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen, kreativitas bukan satu-satunya yang menjadi acuan dalam menyusun cerpen yang menarik, tetapi ide atau gagasan juga berpengaruh

dalam keterampilan menulis cerpen karena menjadi dasar dari sebuah karya sastra.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type Round Table*. Pembelajaran kooperatif bergantung pada kelompok-kelompok kecil si pembelajar. Meskipun isi dan petunjuk yang diberikan oleh pengajar mencirikan bagian dari pengajaran, namun pembelajaran kooperatif secara berhati-hati menggabungkan kelompok-kelompok kecil sehingga anggota-anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajaran dirinya dan pembelajaran satu sama lainnya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman anggotanya untuk belajar.

Menurut (Solihatin, Entin, & Raharjo, 2009, p. 4), pembelajaran kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Senada dengan pernyataan di atas, Johnson (2010, p. 4) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka

sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Slavin (2008, p. 4) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mendorong para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Lebih lanjut Slavin menyatakan bahwa kelompok tersebut merupakan kumpulan siswa yang heterogen dengan anggota 4-6 orang yang duduk bersama untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, setiap kelompok terdiri dari berbagai latar belakang etnik dan berbagai tingkatan prestasi.

Usaha yang kooperatif seperti ini akan membuat siswa berusaha untuk saling memberikan manfaat terhadap satu sama lain sehingga semua anggota kelompok menerima manfaat dari usaha masing-masing anggotanya. Dalam situasi pembelajaran kooperatif, ada interdependensi, saling ketergantungan, positif di antara pencapaian tujuan para siswa; siswa memandang bahwa mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran mereka jika dan hanya jika siswa lain di dalam kelompok pembelajaran tersebut juga berhasil meraih tujuan mereka (Johnson, 2010, pp. 4-5).

Round table merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Dalam bahasa Indonesia, *round table* dapat diterjemahkan “meja bundar”. Tipe *round table* ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. *Round table* merupakan teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja

bundar atau duduk melingkar (Mccafferty, 2006, p. 191).

Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *round table*.

1. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen.
2. Masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya dengan posisi membentuk lingkaran kecil mengelilingi meja.
3. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai objek yang diamati dan menyamakan persepsi.
4. Masing-masing anggota kelompok menyumbangkan idenya terkait dengan objek secara bergiliran di kertas yang telah dibagikan.
5. Siswa pertama menyumbangkan idenya, dilanjutkan siswa kedua dan seterusnya hingga siswa terakhir. Penyusunan ide-ide tersebut dilakukan secara kolaborasi.
6. Ide-ide yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun karangan deskripsi secara individu.
7. Karangan deskripsi masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta ditukarkan dan didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengeditan.

Peneliti memilih metode *Cooperative Learning Type Round Table* pada pembelajaran menulis cerpen dikarenakan, *Type Round Table* dirasa dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan menulis, terutama cerpen.

Penelitian yang relevan mengenai pembelajaran menulis cerpen pernah dilakukan sebelumnya, yakni Hilal (2013) *Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Model Problem*

Based Instruction (PBI) dan Model Sinektik Pada Siswa SMA. Hasil penelitiannya menunjukkan kelas yang menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan kisah pengalaman orang lain lebih baik dibanding kelas yang menggunakan model Problem Based Instruction (PBI).

Penelitian oleh Subyantoro dan Mubarak (2017) *Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Sinektik dan Model Kreatif-Produktif pada Peserta Didik SMA Berdasarkan Tipe Pemerolehan Informasi.* Hasil penelitian ini adalah (1) pembelajaran menulis cerpen dengan model sinektik lebih efektif pada peserta didik bertipe intuisi, (2) pembelajaran menulis cerpen dengan model kreatif-produktif lebih efektif pada peserta didik bertipe pengindraan, (3) pembelajaran menulis cerpen dengan model sinektik lebih efektif daripada model kreatif-produktif berdasarkan tipe pemerolehan informasi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Pujiyanto et al., 2015) *Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Model Investigasi Kelompok Dan Model Stad Berdasarkan Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas VII.* Hasil penelitian ini yaitu Model investigasi kelompok efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada peserta didik SMP kelas VII dengan kenaikan.

Adapun kebaruan dari penelitian ini, yaitu pada metode pembelajaran yang digunakan dalam menulis cerpen, yaitu *Metode Cooperative Learning Type Round Table.* Metode ini dinilai mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerpen, karena bekerja dalam kelompok dalam *Round Table* sehingga

siswa tidak jenuh dalam pembelajaran menulis cerpen ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah penerapan metode *Cooperative Learning Type Round Table* pada pembelajaran menulis cerpen. Diharapkan hasil dari penelitian ini, guru bahasa Indonesia dapat menerapkan metode ini sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran sastra di sekolah-sekolah. Manfaat teoretis penelitian secara umum adalah sebagai sumbangan kepada lembaga pendidikan formal maupun informal terutama mengenai pembelajaran sastra.

Segala bentuk rujukan yang dipakai harus dituliskan sumbernya. Penulisan sitasi atau rujukan menggunakan *Body note*, sebagai contoh (Sumardi, 2017).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang di lingkungan penelitian (Emzir, 2008).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Menurut Airasian & Gay (2000) penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif di mana peneliti fokus pada unit studi yang dikenal sebagai sistem terikat, misalnya guru individu, ruang kelas, atau sekolah. Sejumlah peneliti akan membahas terlebih dahulu definisi dari suatu kasus Merriam menjelaskan, kasusnya adalah “benda, entitas tunggal, unit di sekitar yang ada batasnya. Demikian pula, Miles dan Huberman dalam (Airasian & Gay, 2000) menggambarkan studi kasus sebagai

investigasi dari suatu fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu. Dengan kata lain, jika fenomena yang ingin Anda pelajari tidak dibatasi, tidak dapat diidentifikasi dalam konteks tertentu, itu tidak dipelajari secara tepat sebagai studi kasus.

Ada dua sumber data penting yang dijadikan sebagai sasaran penggalian dan pengumpulan data serta informasi dalam penelitian ini. Sumber data tersebut meliputi : tempat dan informan. Tempat dan peristiwa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, yaitu kegiatan menulis cerpen di dalam kelas dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type Round Table*. Informan, dalam penelitian ini yaitu guru Bahasa Indonesia di SMA Al Fityan, Lia Anggraini, S.Pd. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan, wawancara dan catat.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan dalam suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini adalah visualisasi tahap-tahap tersebut: *Planning* (perencanaan), *Acting* (tindakan), *Observing* (pengamatan), *Reflecting* (refleksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode *Cooperative Learning Type Round Table* dalam pembelajaran menulis cerpen dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana, dilanjutkan dengan implementasi, pengamatan, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian akan diungkapkan di bawah ini.

A. Perencanaan

Sebelum memberikan implementasi kepada siswa di kelas, guru menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan ini, guru akan melakukan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan metode *Cooperative Learning Type Round Table*. Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit. Rencana tindakan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Merancang strategi pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Learning Type Round Table* yang dianggap paling efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Mula-mula siswa diajak berdiskusi tentang cerpen dan unsur-unsurnya. Kemudian siswa diberikan materi menulis cerpen dengan menerapkan metode *Cooperative Learning Type Round Table*.
2. Menyiapkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.

B. Implementasi Tindakan

Penerapan metode *Cooperative Learning Type Round Table* dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut:

1. Siswa diajak berdiskusi tentang puisi dan unsur-unsur pembentuknya;
2. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type Round Table*. Guru menjelaskan tahap-tahap menulis cerpen dengan metode *Cooperative Learning Type Round Table* dimulai dengan memberikan rangsangan berupa gambar suatu keadaan, kemudian siswa mendiskusikan gambar tersebut di dalam kelompoknya.

3. Siswa mencoba membuat dialog cerpen dengan mengidentifikasi peristiwa berdasarkan gambar yang diberikan;
4. Siswa pertama dalam satu kelompok menuliskan satu paragraf sesuai dengan gambar yang dilihat;
5. Siswa kedua menuliskan paragraf kedua dan seterusnya hingga ditutup oleh siswa terakhir;
6. Guru/peneliti mengamati perilaku siswa, reaksi, suasana pembelajaran dan penerapan metode *Cooperative Learning Type Round Table* dalam pembelajaran.

C. Pengamatan

Saat siswa praktik menulis cerpen dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type Round Table*, peneliti melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari pemantauan dan evaluasi ini dapat dilihat dari aktivitas siswa saat pembelajaran. Di awal pertemuan, guru memulai dengan berdiskusi tentang cerpen dan unsur-unsurnya. Setelah selesai, guru menjelaskan metode *Cooperative Learning Type Round Table* yang dapat dipakai dalam kegiatan menulis cerpen. Pada pertemuan kedua, guru menyuruh siswa praktik menulis cerpen dengan metode *Cooperative Learning Type Round Table*. Siswa terlihat bersemangat untuk mencoba menerapkan metode *Cooperative Learning Type Round Table* dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa sudah mulai mengerti penerapan metode *Cooperative Learning Type Round Table* dalam praktik menulis cerpen, karena sebelum mereka menulis cerpen, guru menjelaskan lagi metode tersebut.

D. Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Type Round Table* pada pembelajaran menulis cerpen, peneliti

melakukan analisis dan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran tersebut. Hal-hal positif yang terjadi dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu, penerapan metode *Cooperative Learning Type Round Table* dalam kegiatan praktik menulis cerpen memberikan kesenangan, memudahkan dan dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam praktik menulis cerpen.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode *Cooperative Learning Type Round Table* dapat membuat siswa lebih meningkatkan kreativitas imajinatif berpikirnya dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kendala yang dihadapi

Terdapat kelemahan dari penerapan metode ini, yaitu

1. Mengingat tidak semua siswa memiliki kecerdasan dan pemahaman serta minat yang sama dalam pembelajaran menulis cerpen, membuat kelompok seperti ini tentu merasa beruntung kelompok yang isinya siswa-siswa yang pintar saja. Sehingga yang dominan juga kelompok yang unggul saja.
2. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum
3. Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik, misalnya pengaturan kursi dalam ruang kelas. Tentu akan kesulitan jika jumlah siswa lebih dari 35 orang dengan ruang kelas yang sempit.

Solusi yang ditawarkan

Adapun solusi dari kendala yang dihadapi tersebut yaitu:

1. Guru harus sudah mengetahui *record* siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelompok tersebut. Sehingga dapat menempatkan siswa pada tiap kelompok dengan tepat. Agar tidak berkumpul satu kelompok yang unggul.
2. Guru harus membuat RPP sesuai dengan waktu pelaksanaan pembelajaran, agar siswa tidak ketinggalan materi selanjutnya. Sehingga target siswa akan tercapai tuntas.
3. Penerapan metode *Cooperative Learning Type Round Table*, dapat diterapkan pada ruang kelas yang luas sehingga pembelajaran tetap kondusif.. bisa juga dilakukan di luar kelas (*Outdoor*).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini, terdapat hal positif yang terjadi dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu, penerapan metode *Cooperative Learning Type Round Table* dalam kegiatan praktik menulis cerpen memberikan kesenangan, memudahkan dan dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam praktik menulis cerpen.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode *Cooperative Learning Type Round Table* dapat membuat siswa lebih meningkatkan kreativitas imajinatif berpikirnya dalam pembelajaran menulis cerpen.

REFERENSI

- Airasian, P., & Gay, L. R. 2000. *Educational research: Competence for analysis and application (6th ed.)*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan*

Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hilal, I. N. 2013. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Model Problem Based Instruction (PBI) dan Model Sinektik Pada Siswa SMA*. Universitas Negeri Semarang.

Johnson, D. W. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Mccafferty, S. G. 2006. *Cooperative Learning and Second Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.

Pujianto, A., Nuryatin, A., & Subyantoro. 2015. *Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Model Investigasi Kelompok dan Model Stad Berdasarkan Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas VII*. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2).

Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Indah.

Solihatini, Entin, & Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumardjo, J. 2001. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.